

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan organ lainnya. Hipertensi dapat ditentukan berdasarkan tingkat tekanan darah sistolik dan diastolik tertentu atau penggunaan obat antihipertensi yang dilaporkan. Diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, namun hanya 14% yang mampu mengendalikannya (WHO, 2021).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan melalui data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 8,31%. Prevalensi hipertensi secara nasional mencapai angka 34,11% sedangkan prevalensi provinsi Sumatera Barat sebesar 25,1%, dan Kota Padang 21,7% berada pada peringkat 18 per Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan seseorang akan mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal, dinyatakan mengalami penyakit hipertensi jika tekanan darah sistolik mencapai di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular yang perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan risiko penyakit seperti jantung, stroke, gagal ginjal, bahkan sampai kematian (Kemenkes, 2018).

Prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 sebanyak 130.991. Cakupan hipertensi di Sumatera Barat posisinya masih berada di bawah angka Riskesdas 2018 yaitu sebanyak 16,32 %. Menurut data Dinkes Sumatera Barat tahun 2020 Kota Padang berada di urutan ke 2 dengan jumlah prevalensi hipertensi sebesar 32.831 orang. Asumsi Hipertensi biasanya bersifat asimtomatik, tetapi memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang relative tinggi. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin beresiko terkena penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal. Oleh sebab itu, hipertensi harus dihindari dengan mengurangi faktor risiko terjadinya hipertensi sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat hipertensi (Dinkes Sumatera Barat, 2020).

Hipertensi sering dihubungkan dengan penyakit orang dewasa, namun sekarang penyakit hipertensi sudah mulai ditemukan pada usia muda (≥ 15 tahun). Dari 165.555 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2022, terdapat 37.011 orang yang dilayani dengan diagnosa hipertensi sebesar 22,4%. Penderita terbanyak adalah perempuan yaitu 21.748 orang dan laki-laki sebanyak 15.263 orang. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi sesuai standar merupakan upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan yang diberikan berupa pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan dan edukasi perubahan-perubahan gaya hidup dan kepatuhan minum obat oleh penderita (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022 terdapat 23 jumlah Puskesmas yang ada di Kota Padang dimana salah satunya yaitu Puskesmas Lubuk Begalung berada di urutan ke 3 dengan jumlah prevalensi penderita hipertensi sebanyak 12.082 orang dan yang terlayani baru sebanyak 11,3% dari target nasional pengobatan Hipertensi mencapai 100% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Pengetahuan tinggi berarti mampu mengetahui, mengerti, dan memahami arti, manfaat, dan tujuan menjalani diet hipertensi secara teratur. Tingkat pengetahuan tidak hanya diperoleh secara formal, tetapi juga melalui pengalaman. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih abadi daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap ini dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude merupakan suatu cara bereaksi seseorang baik secara sosial terhadap suatu perangsang atau merespon suatu kejadian dan bisa juga menjadi suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya

sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi (Notoatmodjo, 2016).

Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan minum obat akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga. Disamping itu, penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada dukungan dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan. Dukungan keluarga sangat di butuhkan pasien, karena dapat memeberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan yang dapat mereka terima. (Nurdjanah dkk, 2020).

Berdasarkan data dari puskesmas Lubuk Begalung memiliki 10 kelurahan diwilayah kerja puskesmas yaitu Kelurahan Banuaran, Parak laweh pulau air, Koto baru, Tanjung taba pitameh, Lubuk begalung, Piai tanah sirah, Gurun laweh, Kampung baru, Cengkeh, dan Tanjung aur. jumlah penderita hipertensi keseluruhan pada tahun 2023 sebanyak 4.333 orang, dan yang mendapat pelayanan berobat di Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 3.079 orang. Kelurahan Banuaran memiliki penderita hipertensi tertinggi. Hal ini

menjadi perhatian karena belum tercapainya target nasional pengobatan hipertensi sehingga meningkatkan resiko terjadinya kondisi Kesehatan yang tidak terdiagnosis dan berpotensi memperburuk kondisi Kesehatan pada penderita hipertensi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 terhadap 10 orang responden yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung didapatkan 4 responden (40%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Selain itu didapatkan 5 responden (50%) memiliki sikap ketidakpatuhan dalam minum obat Hipertensi. Akibat Hipertensi yang tidak terkontrol akan berdampak buruk seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, gangguan saraf dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti melakukan penelitian tentang Determinan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Apa determinan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan perilaku dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- f. Diketahui hubungan sikap dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Penelitian

Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai determinan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait determinan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di STIKes Alifah Padang dan dapat digunakan data informasi bagi institusi pendidikan

b. Bagi Puskesmas Lubuk Begalung

Dapat digunakan sebagai dasar bagi tenaga kesehatan Puskesmas untuk mengembangkan program-program di puskesmas khususnya program penanggulangan hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Determinan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2024. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan minum obat pada Penderita Hipertensi sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April-Agustus 2024 di Puskesmas Lubuk Begalung. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang menderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota

Padang, dengan Teknik penelitian sampel menggunakan rumus *Slovin* didapatkan sampel sebanyak 87 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah Univariat dan Bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.

